

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA****Purdianti<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup>SMA negeri 5 Kota Bengkulu<sup>1)</sup>[budipurdianti12345@gmail.com](mailto:budipurdianti12345@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar ekonomi Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan dilanjutkan dengan eksperimen semu. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer yang merupakan seorang guru ekonomi di SMAN 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran ekonomi, 2) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 5 Kota Bengkulu, 3) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan Memecahan Masalah, Prestasi Belajar .

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENT'S PROBLEM SOLVING ABILITY AND ECONOMIC LEARNING ACHIEVEMENT**

**Purdianti**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMA negeri 5 Kota Bengkulu

<sup>1)</sup> [budipurdianti12345@gmail.com](mailto:budipurdianti12345@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of applying the problem-based learning model to improve problem-solving abilities and economic learning achievements of Class XI MIPA students at SMA Negeri 5 Bengkulu City. The method used in this research is classroom action research and experimental methods. This research was conducted in 2 cycles and continued with a quasi-experiment. In carrying out the research, the researcher was assisted by an observer who is an economics teacher at SMAN 5 Bengkulu City. The results of the study show that 1) The application of the problem-based learning model can be used to improve students' problem-solving skills in economics learning, 2) The application of the problem-based learning model in the economics learning process can improve student learning outcomes at SMAN 5 Bengkulu City, 3) Application problem-based learning learning models can improve the effectiveness of student learning.*

**Keywords** : *Problem Based Learning Learning Model, Problem Solving Ability, Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu yang cukup lama, dan juga daya serap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda. Kondisi ini mengharuskan guru untuk menggunakan alat bantu/media, strategi dan model pembelajaran yang tepat sesuai situasi dan kondisi serta materi pembelajaran yang diajarkan. Media dan model pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan keinginan, minat, dorongan, potensi dan kemampuan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong minat belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang optimal, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa masih kurang dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah belum tercapai dengan baik. Kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa untuk menyelesaikan soal-soal ekonomi dan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan memecahkan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya.

Menurut Komalasari (2013:57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2014:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu langkah yang sistematis atau terarah dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana sistematis dan terarah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan adalah pembelajaran masih dilakukan secara konvensional (melalui ceramah), pembelajaran dilakukan dengan monoton oleh guru. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Siswa menjadi kurang semangat dan menganggap pelajaran tersebut membosankan. Kondisi demikian juga terjadi di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada kelas XI MIPA yaitu kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5. Dan yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 4, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI MIPA 5.

*Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Pada priinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan

intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan model pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar ekonomi siswa. (Studi Pada Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kota Bengkulu".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, 3) Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah belajar ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, 2) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, 3) Mendeskripsikan efektifitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods Research* yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode eksperimen atau penelitian campuran. yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2011: 2-3).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (4) refleksi, yang disebut dengan siklus pertama, selanjutnya siklus kedua ditentukan oleh hasil siklus pertama dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus kedua, demikian seterusnya sampai terjadinya peningkatan keterampilan memecahkan masalah dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Tempat yang digunakan sebagai penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar ekonomi siswa adalah SMA Negeri 5 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Cendana No 20 Sawah Lebar Kelurahan Ratu Samban Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 4, sebagai kelas PTK atau kelas yang dikenai tindakan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Siswa kelas XI MIPA5 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang dikenai tindakan pola ideal penerapan model pembelajaran *problem based learning*

yang telah diyakini paling ideal untuk diterapkan. Prestasi belajar yang akan dibandingkan dengan kelas yang sama yaitu XI MIPA 3 di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu yaitu sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol ini tidak dikenai tindakan atau menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya diambil data dari hasil pretes dan postesnya saja untuk bahan perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) observasi, (b) tes, (c) rubrik kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan teknik pengumpulan data kelas eksperimen adalah tes.

Tes yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pretes dan postes. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar.

Analisis data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

2. Kemampuan Memecahkan Masalah

Analisis data kemampuan memecahkan masalah siswa secara individu dirumuskan sebagai berikut (Arikunto, 2006: 183)

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Skor Item}}{\sum \text{Item}}$$

Ketuntasan kemampuan memecahkan masalah didapat dengan menggunakan rumus:

$$Kb = \frac{Ns}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan kemampuan memecahkan masalah

Ns = Nilai siswa lebih dari atau sama dengan 2,5

S = Jumlah peserta tes (modifikasi Arikunto, dalam Syahreza, 2014)

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sedangkan ketuntasan belajar di dapat dengan menggunakan rumus:

$$Kb = \frac{Ns}{S} \times 100\%$$

4. Uji t

Uji beda ini digunakan untuk mengetahui uji beda antara pretes dan postes tiap siklus, Uji beda kelas PTK dan kelas pembanding. Digunakan perhitungan SPSS 16, menggunakan analisis perbandingan rata-rata yaitu perhitungan t-test. Perbandingan antar siklus yang mempunyai jumlah dan keadaan kelompok yang sama digunakan *paired sample test*, sedangkan untuk perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan perhitungan *independent sample test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran ekonomi, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih kurang, ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran ketika siswa diberikan LKS dan memecahkan kasus yang terdapat dalam LKS tersebut. Dalam diskusi kelompok hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam diskusi, sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendengar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini siswa dituntut untuk

memecahkan masalah secara individu, hal ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan analisa hasil belajar (postes) yang diperoleh siswa dengan penerapan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan tiap siklus, yaitu diperoleh peningkatan baik rata-rata nilai siswa maupun persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pertama-tama guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih. Guru membantu siswa mendefinisikan dan menganalisis tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih. Guru berperan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah, selanjutnya siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai, kemudian guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang sudah dilewati.

Dalam penelitian ini dilakukan tes pada setiap awal pembelajaran (pretes). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dimana terjadi peningkatan rata-rata antara nilai pretes dan nilai postes. Peningkatan ini terjadi pada setiap siklus. Dari hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang mampu memecahkan masalah baru mencapai 38,8%. Siswa yang mencapai kriteria tinggi

hanya 14 orang dan jumlah siswa di kelas tersebut sebanyak 36 orang.

Prestasi belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, adapun hasil belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata hasil pretes adalah 59,37 dan rata-rata postes 85,31 sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 25,94.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan memecahkan masalah belum tercapai yaitu: 1) Masih banyak siswa yang belum berani mengeluarkan pendapat mereka dan belum terlibat dalam kerja kelompok, 2) Beberapa siswa sibuk bertanya dengan temannya karena merasa kesulitan dan belum percaya dengan dirinya sendiri, 3) Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memecahkan /menyelesaian kasus.. Pada siklus 1 ini masih ada beberapa orang siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan belajar minimal (dengan nilai dibawah 76). Adapun faktor penyebabnya adalah perbedaan tingkat intelegensi individual siswa.

Pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan baik. Dari 36 siswa, sebanyak 33 siswa mampu memecahkan masalah sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah. Sehingga jika dipersentasekan sebanyak 91,6 % siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Hasil belajar siswa pada siklus kedua diperoleh rata-rata hasil pretes adalah 66,00 dan rata-rata postes 85,63 sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 19,63. Artinya telah terjadi peningkatan prestasi belajar dan tercapainya ketuntasan belajar klasikal. Maka dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kota

Bengkulu.

Hasil analisis kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah kelas eksperimen sebesar 2,73, dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Berdasarkan kriteria observasi, rata-rata skor kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen memiliki kriteria baik. Prestasi belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, adapun hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil pretes adalah 72,66 dan rata-rata postes 85,31 sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 12,65.

Sedangkan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil pretes adalah 69,68 dan rata-rata postes 80,97 sehingga terjadi peningkatan hasil belajar mencapai 11,29. Jika dibandingkan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol maka hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol lebih tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa aktif dan termotivasi untuk belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan proses, sedangkan belajar merupakan hasil dari proses belajar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru diperoleh informasi atau data tentang kemampuan memecahkan masalah secara klasikal pada siklus 1 sebesar 2,17 dengan kategori "cukup tinggi". Sedangkan pada siklus 2

kemampuan memecahkan masalah sudah mengalami peningkatan. Rata-rata kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada setiap tahap pemecahan masalah memperoleh kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 2,89.

Menurut Charles dan Lester (dalam Kaur Berinderjeet, 2008) ada tiga faktor yang mempengaruhi proses pemecahan masalah dari seseorang yang meliputi: 1) faktor pengalaman, baik lingkungan maupun personal seperti usia, isi pengetahuan (ilmu), pengetahuan tentang strategi penyelesaian, pengetahuan tentang konteks masalah dan isi masalah, 2) faktor afektif, misalnya minat dan motivasi, 3) faktor kognitif, seperti kemampuan membaca, kemampuan berwawasan dan kemampuan menganalisa suatu kasus ekonomi.

Kondisi ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah semakin baik. Pada siklus kedua ini siswa sudah dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan mengecek kembali hasil yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Polya dalam Suherman (2001: 79) menyatakan bahwa pemecahan masalah memuat empat langkah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada siklus pertama dan kedua.

Djamarah (2007: 45) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun

kelompok. Prestasi merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut Arikunto (2005: 76) prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Sudjana (2002: 30) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, faktor seperti kurikulum, proses pembelajaran, guru, sarana pendidikan, pelayanan sekolah, pengelolaan kesiswaan dan iklim sekolah merupakan variabel-variabel yang dominan mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi siswa dalam belajar.

Hasil belajar di kelas PTK pada siklus pertama dapat dilihat dari nilai pretes dan postes. Setelah diberikan tindakan, nilai postes mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dengan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran maka persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami kenaikan sebesar 71,87%.

Hasil belajar di kelas PTK pada siklus kedua dapat dilihat dari nilai pretes dan postes. Persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami kenaikan dari siklus pertama yaitu sebesar 93,75%. Setelah diberikan tindakan, nilai postes mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada proses pembelajaran maka persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami kenaikan sebesar 71,88%.

Pada kuasi eksperimen, nilai rata-rata pretes yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebesar 72,66, sedangkan nilai postes sebesar 85,31, artinya terjadi kenaikan sebesar 12,65. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada kelas

eksperimen sebesar 93,75%. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai pretes sebesar 69,68 dan nilai postes sebesar 80,97 artinya terjadi kenaikan sebesar 12,28. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada kelas kontrol sebesar 74,19%. Jadi persentase ketuntasan belajar klasikal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 19,56%.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan maka prestasi belajar pada siklus pertama diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* adalah (0,000)  $< \alpha$  (0,05) dan siklus kedua diketahui bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* adalah (0,000)  $< 0.05$  maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata antara prestasi belajar siklus pertama dan siklus kedua, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada siklus kedua.

Pada kuasi eksperimen persentase ketuntasan belajar klasikal memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada kuasi eksperimen, prestasi belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Lebih lanjut diperoleh rata-rata hasil belajar pada kuasi eksperimen ini adalah 85,31 dan rata-rata hasil pretes adalah 72,66, kemudian pada kelas kontrol diperoleh data rata-rata hasil pretes sebesar 69,68 sedangkan postes sebesar 80,97. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen sebesar 93,75%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada kelas kontrol sebesar 74,19%. Jadi persentase ketuntasan belajar klasikal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan sebesar 19,56%.

Berdasarkan analisis Uji t pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* adalah (0,000)  $< \alpha$  (0,05) sehingga terdapat

perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretes dengan nilai rata-rata postes atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen. Sedangkan analisis Uji t pada kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* adalah  $(0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretes dengan nilai rata-rata postes atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas kontrol.

Lebih lanjut hasil uji t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* adalah 0,008 sehingga nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara kelas Eksperimen dan kontrol atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan pendekatan konvensional.

Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan atau tindakan di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah pada kelas PTK. Perbedaan yang signifikan juga terjadi pada kelas eksperimen. Dengan demikian, dalam proses penerapan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi suatu alternatif atau pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan perhitungan yang matang melalui uji statistik dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *problem based learning* di kelas efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

## PENUTUP

### Simpulan

Peneliti dapat menyimpulkan sebagai Berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik. Siswa terampil dalam memecahkan masalah sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan mengecek kembali hasil yang telah diperoleh.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa terbiasa melakukan pemecahan masalah secara sistematis dan terbiasa mengerjakan soal-soal yang sulit. Ketika siswa diberikan soal yang mudah, mereka tidak mengalami kesulitan sehingga memperoleh prestasi belajar ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa disetiap siklus.
3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada tahap kuasi eksperimen dalam penelitian ini yang dianalisis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Saran

Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning* harus dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dengan model pembelajaran *problem*

*based learning* harus memiliki konsep pembelajaran yang utuh tentang langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Guru harus menyiapkan materi sebaik mungkin dan menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah.

2. Agar model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru harus sering melatih siswa untuk berpikir kritis dan lebih banyak memberikan latihan soal.
3. Model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar dibandingkan pendekatan konvensional. Untuk itu guru harus menguasai model-model/pendekatan pembelajaran. Guru harus mampu membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, memperbanyak intensitas keikutsertaannya dalam pelatihan-pelatihan, aktif dalam kegiatan MGMP

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kaur Berinderjeet. 2008. *Problem Solving In The Mathematics Classroom (Secondary) Singapore*. National Institute of Education.

Komalasari, Kokom (2013). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung : PT Refika Aditama

Rusman. (2018). Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syahreza, Kristina. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Analisis dan Pemahaman Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Bengkulu.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suherman, Erman. dkk. 2001. Common textbook : *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI